

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pahlawan tanpa tanda jasa, begitu orang – orang menyebut guru. Disebut pahlawan karna ia telah berjasa mengajarkan kita dengan sepenuh hati agar kita bisa menjadi pintar. Tidak semua orang bisa menjadi “pahlawan” tersebut. Menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus, menguasai bidang pengajarannya juga dapat menguasai emosinya dalam mengajar. Penguasaan emosi inilah yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriates of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002).

Mengapa hal ini menjadi penting dalam menjadi seorang guru? Goleman (2002) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian (*skill*) dalam menentukan siapa yang akan menjadi bintang dalam suatu pekerjaan. Hal serupa juga dikemukakan pada penelitian sebelumnya (Sy, Tram & O’ Hara, 2006), mengindikasikan bahwa karyawan dengan EQ yang lebih tinggi memiliki kinerja yang tinggi pula, karyawan dengan EQ yang lebih tinggi tersebut lebih mahir menggunakan emosi mereka baik yang positif maupun negatif untuk memfasilitasi kinerja mereka.

Kinerja sendiri secara konseptual dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian hasil (*degree of accomplishment*). Armstrong (1999) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil kerja dari tingkah laku. Tingkah laku inilah yang harus dikendalikan agar dapat tercapai hasil kerja yang baik. Seseorang yang mampu mengendalikan tingkah lakunya adalah seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Secara garis besar dapat kita pahami bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan berpengaruh pada kinerjanya yang baik. Jika guru tidak memiliki kecerdasan emosional maka tidak menutup kemungkinan bahwa cara mengajarnya tidak akan efektif bagi murid – muridnya. Telegenova (2016) secara positif mengatakan bahwa ada pengaruh dari kecerdasan emosional dalam kemajuan pendidikan. Karena guru yang cerdas secara emosional dapat mengajar secara efektif dan pengajaran yang efektif berarti kemajuan dalam dunia pendidikan.

Maka, berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas peneliti termotivasi untuk menguji pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kinerja para guru. Didukung oleh riset sebelumnya oleh Sy, Tram dan O'Hara (2006) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja dan kinerja, peneliti mencoba memverifikasi hasil riset tersebut namun dengan menggunakan variabel pengukuran kecerdasan emosional yang berbeda, yaitu dengan menggunakan variabel kecerdasan emosional menurut Goleman (2002) terhadap kinerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang ingin diteliti oleh peneliti adalah:

Apakah terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di sekolah BPK Penabur Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sebagaimana terurai diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

Menguji pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di sekolah BPK Penabur Cianjur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan bagi dunia akademis, khususnya bagi Lembaga Pendidikan dan tenaga pengajar dalam menerapkan dan mendiskusikan mengenai pentingnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru atau tenaga pengajar lainnya

2. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan kepada guru dan tenaga pengajar lainnya mengenai pentingnya memiliki kecerdasan emosional agar bisa meningkatkan kinerja mengajarnya dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi murid-muridnya. Memberikan informasi pada masyarakat mengenai pentingnya penerapan kecerdasan emosional terhadap dunia pendidikan demi tercapainya kegiatan belajar

mengajar yang efektif baik di sekolah maupun sarana pendidikan formal dan informal lainnya.

3. Manfaat bagi Lembaga Pemerintah

Memberikan masukan bagi pemerintah juga Kementerian Pendidikan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi.

